

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu mempunyai kaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah “pengaruh modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **2.1.1 Indah Ayu Felany & Saparila Worokinasih (2018)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 11 perusahaan. Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel WCT, DR, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial dengan variabel terkait ROE

menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas
2. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah 2012-2016
2. Variabel dalam penelitian saat ini ditambahkan *size* dan pertumbuhan penjualan
3. Sampel yang digunakan menambahkan seluruh sektor industri barang konsumsi

### **3.1.2 Supanji Setyawan & Susilowati (2018)**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012-2016. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja

terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian dengan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan
2. Metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Sampel pada penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2012-2016
3. Variabel pada penelitian saat ini ditambahkan likuiditas, solvabilitas dan *size*

4. Menggunakan analisis tambahan yaitu analisis deskriptif dan uji asumsi klasik

### **2.1.3 Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati (2017)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset pada profitabilitas perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sebanyak 10 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas
2. Teknik yang digunakan adalah analisis linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Sektor perusahaan yang diteliti saat ini adalah perusahaan sektor industri dan barang konsumsi, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan otomotif

2. Periode penelitian pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2016, sedangkan periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015
3. Variabel pada penelitian saat ini ditambahkan perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan *size*
4. Menggunakan analisis tambahan yaitu analisis deskriptif dan uji asumsi klasik

#### **2.1.4 Bagus Mangdahita Sariyana, Friyadayana Yudiaatmaja dan I Wayan Suwendra (2016)**

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage*). Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh temuan tentang pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas dan pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas

2. Subjek penelitian yang diteliti adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel pada penelitian saat ini ditambahkan solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan
2. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2012-2014
3. Menggunakan analisis tambahan yaitu analisis deskriptif dan uji asumsi klasik
4. Sampel yang digunakan menambahkan seluruh sektor industri barang konsumsi

#### **2.1.5 Bunga Asri Novita & Sofie (2015)**

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor minuman, makanan dan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 dan 2013. Total sampel yang digunakan terdapat 19 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *outlier*, uji asumsi klasik dan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun secara

parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman dan tembakau yang terdaftar di BEI
3. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2009 dan 2013
2. Variabel pada penelitian saat ini ditambahkan perputaran modal kerja, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan
3. Sampel yang digunakan menambahkan seluruh sektor industri barang konsumsi

#### **2.1.6 Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta & Ni Kadek Sinarwati (2015)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan

terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 19 for windows*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur
2. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013



3. Variabel pada penelitian saat ini ditambahkan perputaran modal kerja, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan

#### **2.1.7 A.A. Wela Yulia Putra & Ida Bagus Badjra (2015)**

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman di BEI yang terdiri dari 12 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Analisa yang digunakan adalah analisa regresi. Data yang digunakan merupakan data kuartalan sebanyak 32 sampel dari periode 2008-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis liner berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah solvabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2015
2. Variabel yang digunakan pada penelitian saat ini ditambahkan perputaran modal kerja dan likuiditas
3. Sampel yang digunakan menambahkan seluruh sektor industri barang konsumsi

#### **2.1.8 Untung Supriyadi & Yuliani (2014)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh WCT, QR dan DER terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada industri makanan dan minuman. Populasi penelitian seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 12 perusahaan pada periode 2009-2013. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan data diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa WCT tidak mampu menjelaskan ROA, sedangkan QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas

2. Sektor perusahaan yang diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013
2. Variabel pada penelitian saat ini ditambahkan *size* dan pertumbuhan penjualan
3. Sampel yang digunakan menambahkan seluruh sektor industri barang konsumsi

#### **2.1.9 Lina Warrad (2013)**

Penelitian ini berjudul "*The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries Profitability*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA). Sampel dari penelitian ini adalah industri kimia di Yordania yang terdaftar di Bursa Efek Amman. Periode penelitian yang digunakan tahun 2009-2011 menggunakan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berdampak signifikan terhadap ROA.

Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel yang digunakan adalah pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

2. Proksi yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA)

Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Amman
2. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2009-2011
3. Variabel pada penelitian saat ini ditambahkan likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan

#### **2.1.10 Olayinka Olufisayo, Akinlo (Ph.d) (2011)**

Penelitian ini berjudul “*The Effect of Working Capital on Profitability of Firms in Nigeria: Evidance from General Method of Moments (GMM)*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan di Nigeria periode 1999-2007. Penelitian ini mengadopsi panel dinamis metode umum dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif, sedangkan solvabilitas mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara negatif.

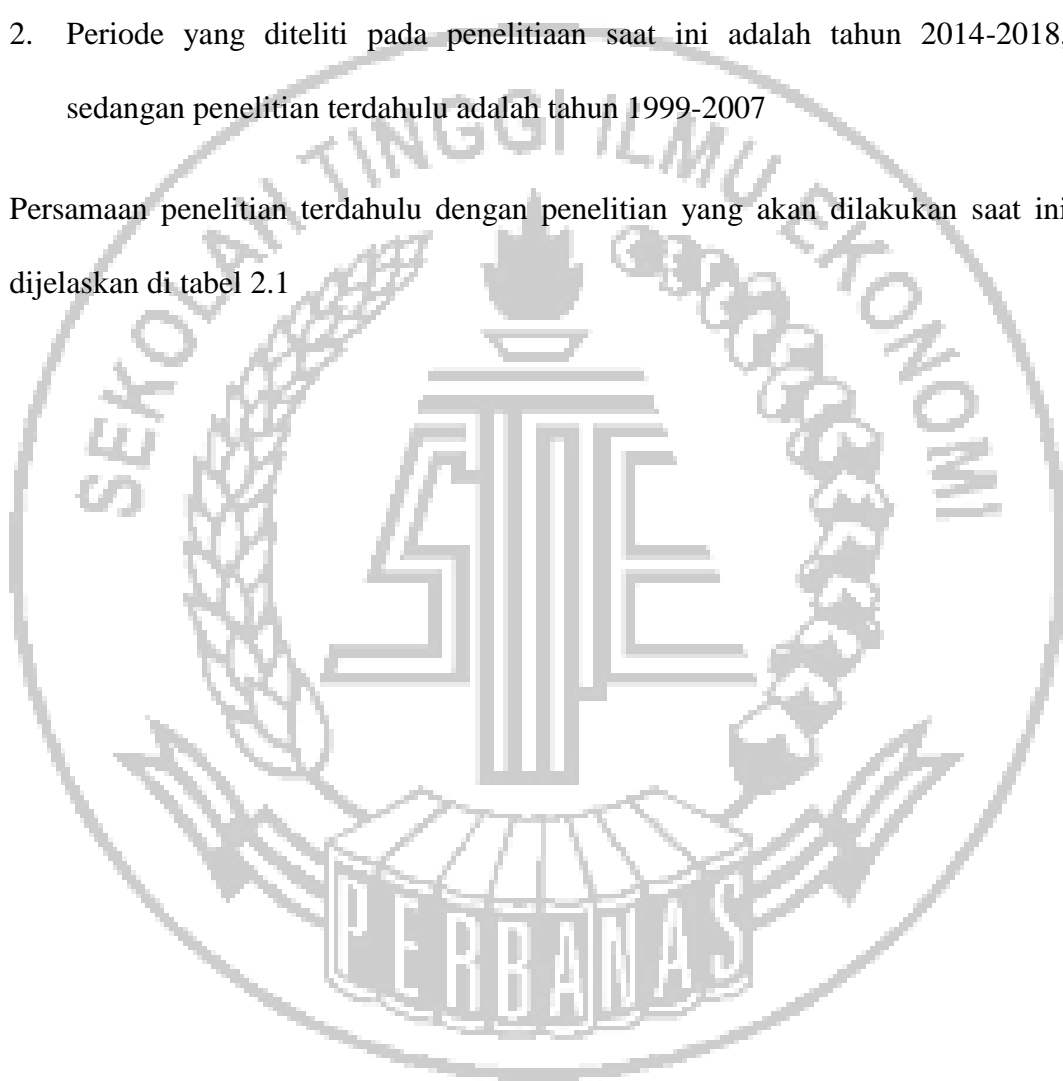
Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilias

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Perusahaan yang diteliti pada penelitian saat ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan di Nigeria
2. Periode yang diteliti pada penelitian saat ini adalah tahun 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu adalah tahun 1999-2007

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dijelaskan di tabel 2.1



**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Peneliti**

Nama Pengarang	Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Indah Ayu Felany & Saparila Worokinasih	2018	Pengaruh perputaran modal kerja, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas	Modal kerja, leverage dan likuiditas	Profitabilitas	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	Perputaran modal kerja, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Supanji Setyawan & Susilowati	2018	Analisis pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012-2016	Pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja	Profitabilitas	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012-2016	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati	2017	Pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas	Pertumbuhan penjualan dan perputaran total aset	Profitabilitas	Perusahaan otomotif dan perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2013-2015	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Bagus Manghadahita, Fridayana Yudiaatmaja & I Wayan Suwendra	2016	Pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas	Perputaran modal kerja dan likuiditas	Profitabilitas	Perusahaan food and beverage periode 2012-2014 yang terdaftar di BEI	Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
Bunga Asri Novita & Sofie	2015	Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas	Modal kerja dan likuiditas	Profitabilitas	Perusahaan minuman, makanan, dan tembakau yang terdaftar di BEI antara tahun 2009 dan 2015	Modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta & Ni Kadek Sinarwati	2015	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan	Profitabilitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2009-2013	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
A.A Wela Yulia Putra & Ida Bagus	2015	Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan	Leverage, pertumbuhan penjualan dan	Profitabilitas	Perusahaan makanan dan minuman yang	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Badjra		ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	ukuran perusahaan		terdaftar di BEI selama 2008-2015	Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Untung Supriyadi & Yuliani	2014	Pengaruh WCT, QR dan DER terhadap ROA pada industri makanan dan minuman	WCT, QR, dan ROA	Profitabilitas	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2009-2013	WCT tidak mampu menjelaskan ROA. QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
Lina Warrad	2013	The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries Profitability	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas	Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Amman periode 2009-2011	Perputaran modal kerja berdampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Olayinka Olufisayo, Akinlo (Ph.d)	2011	The effect of Working Capital on Profitability of Firms in Nigreria: Evidance from General Method of Moments (GMM)	Modal kerja dan solvabilitas	Profitabilitas	Perusahaan di Nigeria periode 1999-2007	Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.



## **2.2 Landasan Teori**

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan profitabilitas. Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula suatu efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik, dan begitu pula sebaliknya. Kinerja keuangan yang baik menggambarkan perusahaan telah mencapai kesuksesan karena dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal

### **2.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan sumber-sumber yang ada seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitasnya sehingga dalam penelitian ini digunakan profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas (Sudana, 2011:22-23), yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA,

berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22-23).

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

## 2. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22-23).

$$ROE = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

## 3. *Profit Margin Ratio*

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya (Sudana, 2011:22-23). *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam laba perusahaan (Sudana, 2011:22-23).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba (Sudana, 2011:22-23).

$$\text{OPM} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya} - \text{biaya}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\% \quad \dots(4)$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi (Sudana, 2011:22-23).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\% \quad \dots(5)$$

#### 4. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (Sudana, 2011:22-23).

$$ROI = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad \dots(6)$$

Berdasarkan penjelasan teori di atas, penelitian ini menggunakan indikator *Return on Assets (ROA)* rumus no 1.

#### 2.2.2 *Trade Off Theory*

*Trade off theory* membahas hubungan antara rasio solvabilitas dengan profitabilitas karena dalam menjalankan operasional perusahaan, suatu perusahaan membutuhkan modal yang diperoleh dari beberapa sumber pendanaan, salah satunya adalah hutang (*leverage/solvabilitas*). *Trade off theory* menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011). Menurut Myers (2001) perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi bunga dan pajak dengan cara

meningkatkan rasio hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin tidak mampu membayar hutang tersebut. Hutang perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun pada titik tertentu hutang juga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

### **2.2.3 Teori Skala Ekonomi (*Economies of Scale*)**

Teori skala ekonomi merupakan suatu teori yang menggambarkan fenomena menurunnya biaya produksi per unit pada suatu perusahaan disertai dengan meningkatnya volume produksi (*output*) perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas sesuai dengan konsep skala ekonomi, yang mana besar perusahaan dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil (Niresh & Velnampy, 2014). Perusahaan besar tentu memiliki jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga bahan baku yang dibutuhkan lebih besar pula. Pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar umumnya akan memperoleh potongan harga dari pemasok, sehingga dapat menekan biaya produksi per unit.

### **2.2.4 Perputaran Modal Kerja**

Manajemen modal kerja merupakan komponen penting dari keuangan perusahaan karena itu secara langsung mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Akinlo, 2011). Modal kerja merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang dapat dihitung dengan *working capital turnover* yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Perputaran modal kerja dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan

modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja (WCT) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat pula modal kerja suatu perusahaan berputar (Yolanda, 2017).

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tingkat modal kerja, yaitu:

1. *Working Capital Turnover* (WCT)

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat (Wibowo & Wartini, 2012).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}} \quad \dots(7)$$

2. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad \dots(8)$$

### 3. *Receivable Turnover*

Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa sering rata-rata piutang berubah yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun (Wibowo & Wartini, 2012).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}} \quad \dots(9)$$

Berdasarkan penjelasan teori di atas, penelitian ini menggunakan *Working Capital Turnover (WCT)* rumus no 7.

#### 2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Pengertian likuiditas secara umum (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Supriyadi & Yuliani, 2015). Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid* (Novita & Sofie, 2015).

Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara (Sudana, 2011:21), yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

CR mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan, namun rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011:21)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(10)$$

2. *Quick Ratio* atau *acid test ratio* (Rasio Cepat)

QR merupakan rasio yang sama dengan *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. QR memberikan ukuran lebih akurat dibandingkan dengan CR tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Sudana, 2011:21).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(11)$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

CR adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya (Sudana, 2011:21).



$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(12)$$

Berdasarkan penjelasan teori di atas, penelitian ini menggunakan indikator *current ratio* rumus no 10.

### 2.2.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut (Putra & Badjra, 2015) solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Solvabilitas dapat menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Solvabilitas dapat menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan meningkat (Wibowo & Wartini, 2012).

Solvabilitas mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya solvabilitas dapat diukur dengan beberapa cara (Sudana, 2012:20), antara lain:

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca

sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana milik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan (Jusuf, 2014, hal. 60).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(13)$$

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR digunakan untuk mengukur proporsi dan yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2011:20).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(14)$$

3. *Long-term debt to Equity Ratio* (LDER)

LDER mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio mencerminkan rasio keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya (Sudana, 2011:21)

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\% \quad \dots(15)$$

4. *Time Interest Earned* (TIE)

TIE mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi (Sudana, 2011:21).

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\% \quad \dots(16)$$

Berdasarkan penejelasan teori di atas, penelitian ini menggunakan indikator *debt to equity* rumus no 13.

### 2.2.7 Size

*Size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan jumlah dan variasi kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau jumlah dan variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya (Niresh & Velnampy, 2014). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Putra & Badjra, 2015).

$$\text{Size} = \text{logarithm natural (ln) of Total Assets} \quad \dots(17)$$

Berdasarkan penjelasan teori di atas, penelitian ini menggunakan *size* rumus no 17.

### 2.2.8 Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth* yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

$$Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - Penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu} \dots(18)$$

Berdasarkan penjelasan teori di atas, penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan rumus no 18.

### 2.2.9 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA)

Menentukan perputaran modal kerja merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Felany & Worokinasih (2018) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan, sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Akinlo (2011) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Supriyadi & Yuliani (2015) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### **2.2.10 Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROA)**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* yang merupakan ukuran dari likuiditas jangka pendek, atau perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal tersebut dipandang baik bagi kreditur karena perusahaan memiliki aset lancar yang likuid sehingga mampu membayar kewajiban dengan tepat waktu atau perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh (Novita & Sofie, 2015). *Current ratio* yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditur karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa

utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini didukung oleh penelitian Novita & Sofie (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dilain pihak *current ratio* yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena jika *current ratio* terlalu banyak dapat menandakan manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga dapat berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tidak digunakan secara optimal. Pada tingkat tertentu profitabilitas akan menurun karena adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati *et al* (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **2.2.11 Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas (ROA)**

Solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Supriyadi & Yuliani, 2015). Nilai hutang yang besar dan diimbangi dengan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga profitabilitas akan meningkat. Peningkatan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, apabila kondisi ekonomi sedang baik penggunaan utang yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas dan apabila kondisi ekonomi sedang buruk maka dapat menurunkan profitabilitas (Felany & Worokinasih, 2018). Berdasarkan *trade off theory* perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitas apabila perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik untuk memaksimalkan

operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Felany & Worokinasih (2018) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka profitabilitas dari sebuah perusahaan akan mengalami penurunan. Perusahaan perlu memperhatikan jika nilai DER tinggi sedangkan nilai profitabilitas turun atau tidak berubah karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan (Felany & Worokinasih, 2018). Hal ini didukung oleh *trade off theory* yang menjelaskan besarnya rasio solvabilitas membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Akinlo (2011) solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan Supriyadi & Yuliani (2015) solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

#### **2.2.12 Pengaruh *size* terhadap profitabilitas (ROA)**

*Size* atau ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Ambarwati *et al.*, 2015). Berdasarkan teori skala ekonomi, ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini karena barang dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar (Niresh & Velnampy, 2014), sehingga dapat

disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati *et al* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **2.2.13 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (ROA)**

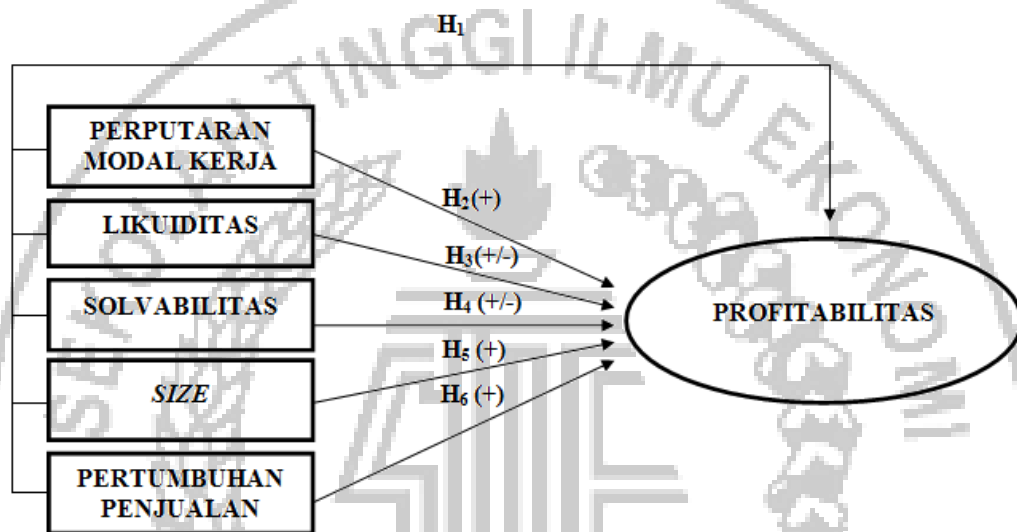
Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya (Setyawan & Susilowati, 2018). Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan (Tarmizi & Kurniawati, 2017). Kesimpulannya apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Setyawan & Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Tarmizi & Kurniawati (2017) pertumbuhan



penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian berbeda dilakukan oleh Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori penelitian terdahulu

H1 : Perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

- H2 : Perputaran modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H4 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H5 : *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H6 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

